

ABSTRAK

Setiap perusahaan memiliki tujuan untuk terus berkembang dan menjadi perusahaan yang besar. Tujuan tersebut dapat dipenuhi dengan tersedia seluruh sumber daya yang dibutuhkan perusahaan, salah satunya adalah tersedianya sumber daya keuangan yang memadai. Sumber daya keuangan yang memadai dapat diperoleh perusahaan dengan 2 cara yaitu pertama dari dalam perusahaan seperti tambahan modal dari pendiri atau pemilik perusahaan ataupun melalui hutang dan laba bersih yang ditahan. Kedua, dari luar perusahaan yaitu dengan menjual saham perusahaan kepada publik di pasar modal dengan melakukan aksi IPO (*initial public offering*).

Aksi IPO menunjukkan baru pertama kalinya perusahaan menjual saham perusahaan kepada publik dan belum pernahnya terbentuk harga pasti dari saham perusahaan di pasar modal. Oleh karena itu, harga saham perusahaan saat IPO atau harga saham yang terbentuk di pasar primer sering mengalami kondisi anomali. Salah satu anomali harga saham IPO yang sering terjadi di pasar modal Indonesia bahkan di luar Indonesia seperti di Singapura, Amerika Serikat dan Hongkong adalah *underpricing*. *Underpricing* adalah kondisi dimana harga saham pada pasar primer (saat IPO) lebih rendah dibandingkan dengan harga saham pada pasar sekunder. Sementara kondisi anomali lainnya adalah *overpricing* dan kondisi tidak mengalami anomali atau *constant*, pada penelitian ini masuk dalam kategori *non-underpricing*.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya *underpricing* pada harga saham IPO perusahaan yang dialami perusahaan-perusahaan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2013. Adapun faktor-faktor yang menjadi variabel bebas dan akan dianalisis pada penelitian ini adalah *underwriter*, *auditor*, RoA, EPS, Umur, Inflasi, Suku Bunga dan IHSG. Penelitian ini menggunakan analisis Regresi Logistik dalam menganalisis faktor-faktor tersebut, karena skala pengukuran dari variabel terikat yang berbentuk nominal. Hasil dari analisis Regresi Logistik menggunakan uji Likelihood Ratio Statistic menunjukkan bahwa faktor-faktor yang digunakan dalam penelitian ini berpengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap kemungkinan terjadinya *underpricing* pada harga saham IPO perusahaan. Namun, secara parsial dengan menggunakan uji Wald hanya faktor atau variabel Umur saja yang berpengaruh signifikan negatif terhadap kemungkinan terjadinya *underpricing* pada harga saham IPO perusahaan. Adapun persamaan logit yang dihasilkan dari analisis Regresi Logistik, yaitu $Z_i = 2,341 - \{0,042 (UMUR)\}$, tepat dalam memprediksi kemungkinan anomali yang akan dialami harga saham IPO adalah sebesar 82,4% atau persamaan logit hanya berlaku pada 70 sampel dari 85 sampel, dan sebesar 17,6% prediksi persamaan logit tersebut berbeda dari kenyataannya atau 15 sampel tidak mengalami hal serupa dengan yang di prediksi.

Kata kunci : IPO, *underpricing*, *underwriter*, *auditor*, RoA, EPS, Umur, Inflasi, Suku Bunga dan Indeks Harga Saham Gabungan